

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin pesat dihadapan kita membuat tantangan terhadap pembentukan karakter dan sikap moderat di kalangan pelajar semakin kompleks. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman etnis, agama, dan budaya yang sangat tinggi, memerlukan upaya yang serius untuk menanamkan nilai-nilai moderat dan sikap kebhinekaan di kalangan generasi muda. Dunia pendidikan menjadi salah satu wadah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dan kebhinekaan melalui penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yang disusun dalam kurikulum merdeka dan hanya terdapat di madrasah.¹

Beberapa literatur menjelaskan bahwa munculnya gerakan terorisme dan konflik beragama mencuat pasca runtuhnya rezim orde baru yang menunjukkan oportunistik politik dapat bergabung dengan kelompok eksklusif.² Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan akidah dan akhlak.

¹ Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah" (*Literatur Review, Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1, 2024), 27.

² Tim Penyusun Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam* 3 (2013), 154.

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* merupakan gambaran ideal tentang karakter dan sikap yang diharapkan dari generasi muda dalam menghadapi tantangan global. Konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* yang berarti "rahmat bagi seluruh alam" mengandung nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Dalam konteks pendidikan, profil ini berfokus pada pengembangan kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan spiritualitas yang seimbang.

Pelajar yang berlandaskan nilai *Rahmatan Lil 'Ālamīn* diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan menciptakan dunia yang lebih baik. Melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini, diharapkan pelajar dapat tumbuh menjadi pemimpin yang bijaksana dan inovatif, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menerapkan profil ini dalam setiap aspek pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* adalah sebuah konsep yang diusung untuk mendefinisikan karakter pelajar yang tidak hanya

unggul secara akademis, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan kebhinekaan. Konsep ini diambil dari nilai-nilai Islam yang mengajarkan rahmat dan toleransi kepada seluruh umat manusia. Namun, penginternalisasian nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak, menghadapi berbagai tantangan.

Pada praktiknya, mata pelajaran akidah akhlak sering kali masih berfokus pada aspek teori dan kurang memperhatikan aspek aplikatif dalam kehidupan sehari-hari pelajar. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan dan sikap pelajar dalam menghadapi realitas sosial yang penuh dengan keragaman. Akibatnya, meskipun pelajar mendapatkan pengetahuan tentang akidah dan akhlak, mereka mungkin tidak sepenuhnya mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai moderat dan kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dinamika sosial yang berkembang, seperti fenomena radikalisme dan intoleransi yang terkadang muncul di kalangan remaja, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan. Pentingnya mengintegrasikan profil pelajar

Rahmatan Lil 'Ālamīn dalam mata pelajaran akidah akhlak menjadi krusial untuk memastikan bahwa pelajar tidak hanya memahami tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari.

Dunia pendidikan memiliki peran penting yang dipadukan dengan agama dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, Pancasila memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Pendidikan nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

Tantangan di era globalisasi dan dalam menghadapi perubahan aspek sosial, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh globalisasi dan perubahan sosial yang dapat menghancurkan nilai-nilai lokal dan tradisional. Pengembangan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* menjadi krusial dalam menjaga keutuhan nilai-nilai bangsa di tengah dinamika global.

Peran pendidikan sebagai agen pembentuk karakter bangsa memiliki peran utama dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Pengembangan profil pelajar Pancasila yang biasa disingkat P5 dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (P2RA)

menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pemahaman mendalam tentang nilai-nilai luhur Pancasila dan membuahkan sikap moderat serta kebhinekaan peserta didik.

Islam moderat adalah sebuah pendekatan dalam beragama Islam yang menekankan pada sikap keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan dalam memahami agama Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari ekstremisme dan kekakuan dalam interpretasi agama, serta untuk mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, dialog antaragama, dan kedamaian. Islam moderat berupaya untuk mempromosikan Islam sebagai agama yang damai, adil, dan relevan dengan kehidupan modern, tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajarannya.³

Fenomena yang terjadi di madrasah tidak bisa dipungkiri bahwa masih adanya isu perpecahan mengenai perbedaan pendapat tentang persoalan agama, karena dilatarbelakangi oleh perbedaan suku, ras, dan golongan. Sering kita membaca berita tentang maraknya remaja atau pelajar yang melakukan hal-hal negatif seperti kekerasan antar siswa.⁴

³ Nur Faizin, "Pentingnya Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam" (*Jurnal: Universitas Negeri Malang*: 2020), 89.

⁴ Ahmad Sulton, "Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)", (*ulul albab: Jurnal Studi Islam* 1: 2015), 16.

Peneliti memilih penelitian di MAN 2 Kota Cilegon boarding school karena sekolah ini, merupakan satu-satunya sekolah jenjang menengah atas yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka di kota Cilegon dan sudah berjalan selama tiga tahun. Sehingga sangat menarik untuk diteliti karena sebagai sekolah yang pertama kali ditunjuk untuk menerapkan kurikulum merdeka bukanlah hal yang mudah, ada banyak kendala yang dilalui oleh kepala madrasah, dewan guru, dan kalangan yang lainnya.

Setelah penerapan tiga tahun ini, ada banyak tema-tema yang sudah dilaksanakan dalam gelar P5RA di MAN 2 Kota Cilegon yang di dalamnya muncul nilai-nilai pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'ālamīn* dalam rangka pembekalan kepada peserta didik agar mereka bisa berpikir kritis jauh ke depan dengan pemanfaatan sumber daya alam di sekitarnya, selain itu peserta didik mampu untuk menggali bakat dan kemampuan individunya secara menyeluruh sebagai aktualisasi dari berbagai ilmu pengetahuan yang diterima selama pembelajaran di kelas.

Pendidikan idealnya diyakini oleh beberapa kelompok orang sebagai salah satu aspek penting dalam peradaban manusia. Perubahan ke arah yang lebih maju salah satunya ditempuh oleh pendidikan, baik itu pendidikan di lingkungan rumah tangga sebagai

unit terkecil, di sekolah, di lingkungan masyarakat, dan lingkungan yang lebih luas.

Semua elemen di lingkungan tersebut berperan penting untuk mencetak generasi unggul yang memiliki keseimbangan positif antara akal, hati, perbuatan, dan ucapan. Untuk memenuhi keseimbangan itu, diperlukan penanaman akhlak, ilmu, dan iman kepada generasi umat muslim khususnya peserta didik di sekolah agar menghasilkan peserta didik dan anak bangsa yang memiliki karakter kuat.

Kekuatan karakter merupakan salah satu psikologi positif yang memusatkan energi berpikir dan pandangan yang positif dengan memunculkan perilaku baik dalam kehidupan, termasuk dalam menjalankan pekerjaan, yang mengarahkan individu pada tercapainya tujuan (trait positive) yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Oleh karena itu seorang guru yang menjadi suri tauladan bagi muridnya harus memiliki kekuatan karakter atau karakter yang baik. Karena pada masa revolusi industri 5.0 ini diperlukan generasi yang bisa mengambil kebijakan dengan baik didasari dengan karakter yang kuat.

Fenomena yang muncul di masa ini banyak ditemukan bahwa peserta didik mudah menyerah dengan keadaan, mengambil

keputusan yang hanya memuaskan nafsunya, terjadi banyak yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual, bahkan menyakiti dirinya sendiri dengan mengakhiri hidupnya. Lemahnya iman dan ilmu peserta didik pada zaman serba modern dan digital ini menjadi perhatian lebih bagi para praktisi pendidikan bahkan orang tua. Oleh karena itu perpaduan antara kekuatan karakter dan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh pendidik guna menanamkan dan mengamalkan ilmunya kepada peserta didik.

Hal lain yang menjadi sorotan lebih jauh yang terjadi di sekolah adanya *bullying* yang sudah tidak asing lagi, dampaknya bagi para korban sangat memprihatinkan, kejadian-kejadian seperti yang seharusnya guru lebih peka dan mengenal karakter masing-masing dari peserta didik supaya mereka mendapatkan kenyamanan yang sama satu sama lain. Permasalahan lain yang terjadi di lingkungan sekolah adanya kesulitan dalam belajar bagi peserta didik tertentu, biasanya guru ada saja yang mengabaikan keadaan seperti ini, padahal kesulitan dalam belajar juga menjadi tanggung jawab guru untuk menggali penyebabnya supaya bisa dicarikan solusi untuk mengatasinya.

Permasalahan di atas yang terjadi kepada peserta didik harus diupayakan untuk dikurangi dan cita-cita lebih lanjutnya agar tidak

terjadi lagi maka seorang guru harus memiliki kekuatan karakter guna membentuk peserta didik yang mampu berkarakter, unggul, dan mampu menghadapi segala tantangan yang terjadi dengan menerapkan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. kekuatan karakter berhubungan erat kemudian dikolaborasikan dengan kecerdasan spiritual dapat membentuk individu yang baik dan lebih positif dalam bekerja.⁵

Pembentukan ini tentunya harus dimiliki oleh seorang guru yang menjadi pendidik, pembimbing, pengajar di kelas yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Serta timbal balik dari peserta didik yang mampu mengikuti semua rangkaian pembelajaran yang telah disusun. Jika seorang guru memiliki karakter yang kuat, pancasilais, nasionalis, dan cerdas secara spiritual, maka guru tersebut mampu mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap resiliensi di era revolusi industri 5.0 ini.

Selain itu, penguatan dan pengembangan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* yang dirancang khusus juga dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah. Kecerdasan spiritual dapat mengimbangi kecerdasan lainnya agar iptek dan imtak sesuai, dalam konteks penelitian ini, proposal tesis

⁵ M A Putri, "Peran Kekuatan Karakter Terhadap Resiliensi Wartawan Di Aceh", (*Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah: Unsyiah* 15, no. 1, 2020), hh. 32–45.

bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola pengembangan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dan sikap moderat kebhinekaan peserta didik pada kurikulum merdeka.

Pandangan agama tentang ilmu dalam peradaban diidentifikasi bahwa tidak ada peradaban tanpa kegiatan keagamaan, hal ini menegaskan transformasi ilmu, budaya, agama dan manusia tidak terlepas dari sejarah dan pandangan peradaban itu sendiri.⁶ Memasuki masa modern yang saat ini disebut dengan masa revolusi industri 5.0 yang mana hubungan antara manusia dengan mesin dinilai sangat erat ketergantungannya sehingga manusia yang tidak memiliki sikap keseimbangan dalam mengelolanya akan mudah terbawa dampak negatif dari segi *mudlorotnya*.

Walaupun di Negara Indonesia belum semuanya mengenal kecanggihan mesin, akan tetapi dewasa ini peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama maupun menengah atas sudah tidak asing lagi dengan berbagai aplikasi buatan manusia yang mungkin beberapa bisa melalaikan dunia mereka di saat usianya masih perlu pengawasan orang tua dan guru.

⁶ Ahmad Bazari Syam, Ahmad Ali Umayudi, Ilzamudin Ma'mur, Agus Gunawan, "Fase Peradaban Manusia Dalam Tinjauan Ilmu Dan Teologi", (*Jurnal Yaqzhan* 09, 2023), 117.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah, memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter di Indonesia. serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dengan penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dan sikap moderat peserta didik, memahami dan menerapkan karakter yang kuat, serta keseimbangan akhlak dan iman, dan tingkat emosional yang stabil dari para guru dan peserta didik, diharapkan peserta didik di sekolah dapat mencapai prestasi yang optimal, mengembangkan potensi diri secara holistik, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah proposal tesis yang berjudul “Internalisasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Guna Menanamkan Sikap Moderat dan Kebhinekaan” dapat meliputi beberapa aspek berikut:

1. Kurangnya aksi nyata dalam penanaman karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn*, salah satu masalah yang mungkin dihadapi oleh sekolah adalah guru kurang

memberikan contoh nyata dalam penanaman karakter yang baik. Hal ini dapat mencerminkan dalam tingkat akhlak yang rendah, minat belajar yang rendah, tingkat disiplin yang kurang. Masalah ini perlu diidentifikasi dan dipelajari melalui strategi para guru dan karakteristik guru dalam pembelajaran.

2. Sikap peserta didik masih ada yang menyimpang sehingga setiap kelas terdapat beberapa anak yang terindikasi melakukan pelanggaran yang berat, hal ini menunjukkan bahwa upaya guru belum begitu kompak dalam membangun karakter peserta didik, sehingga guru harus lebih mempunyai cara untuk mengupgrade dirinya supaya mempunyai karakter yang baik untuk diajarkan kepada peserta didiknya.
3. Tingkat kesadaran peserta didik terhadap kehidupannya masih terlihat rendah karena hal ini mereka hanya mementingkan nilai yang bagus akan tetapi secara spiritual rendah. Identifikasi masalah ini penting untuk mencari solusi yang tepat guna meningkatkan partisipasi peserta didik untuk membangun diri mereka, memahami makna dan karakter kehidupan sebagai puncak kesadaran.

4. Peserta didik kurang menyadari tentang nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari, sehingga kepekaan terhadap kejadian di sekitarnya sangat rendah.
5. Ketangguhan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dinilai rendah, disebabkan karena guru kurang kompak untuk terjun langsung melalui pengajaran yang bernilai spiritual serta emosional.

Dalam tesis penelitian, identifikasi masalah ini dapat menjadi landasan untuk menyelidiki bagaimana Internalisasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Menanamkan Sikap Moderat dan Kebhinekaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yang ditinjau. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk menginternalisasikan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* di madrasah.
2. Cara guru menanamkan budi pekerti yang sesuai dengan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn*.

3. Penanaman sikap moderat dan kebhinekaan.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini, dirumuskan dalam tiga masalah yang akan dikaji dan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan apa yang dicanangkan madrasah dalam menginternalisasikan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?
2. Bagaimana bentuk penanaman budi pekerti profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon?
3. Bagaimana implikasi profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja untuk menginternalisasi profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di Man 2 Kota Cilegon.
2. Untuk mengeksplorasi bentuk penanaman budi pekerti profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak

guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon

3. Untuk mengidentifikasi implikasi profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoretis:
 - a. Menambah wawasan peneliti dan kalangan mahasiswa mengenai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon
 - b. Dapat dijadikan referensi mengenai ilmu profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon.

- b. Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari lebih dalam mengenai teori dan fakta pentingnya profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon sebagai bahan pembahasan di kalangan aktivis pengajar yang berguna untuk membentuk sikap resiliensi peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya, peneliti mengambil dari beberapa literatur berupa jurnal ilmiah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang dibuat oleh Luma'ul Adillah Hayya' dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil 'Alamin* di Min 1 Banyumas.” Studi ilmiah ini tentunya dilatari belakangi oleh problematika akan banyaknya paham radikalisme di masyarakat. Bahkan paham tersebut telah mengatasnamakan agama, sehingga mereka merasa tidak memiliki kesalahan ketika memaksakan kehendaknya terhadap pihak lain melalui cara-cara kekerasan dan mengesampingkan rasa kemanusiaan.

Fokus penelitian ini yaitu, pelaksanaan P5RA di MIN 1 Banyumas. Observasi dilakukan pada siswa kelas 1, 2, 3, dan 4 MIN 1 Banyuma. Studi ilmiah ini menggunakan model penelitian

kualitatif – fenomenologi. Adapun subjek yang digunakan yaitu Kepala Sekolah, guru, Waka Kesiswaan, siswa, hingga wali siswa. Sedangkan objek pada studi ilmiah ini adalah P5RA di MIN 1 Banyumas

Tindakan pengumpulan data dalam studi ilmiah ini mengacu pada observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisa data mengacu pada teori Miles & Huberman. Sedangkan hasil dari studi tersebut menyatakan bahwasanya 1) P5RA di MIN 1 Banyumas dibuat mulai dari tahap perencanaan matang dan melibatkan tim fasislitator, yang bertugas mengidentifikasi kesiapan madrasah dengan menentukan dimensi, tema, hingga alokasi waktu, 2) Proses penguatan, yang mana dilakukan melalui intra-ekstra-ko kurikuler dan budaya madrasah, yang mana terfokus pada pembelajaran akidah akhlak, seni, olah raga, pramuka, dan P5RA. Keberhasilan dalam implementasi tersebut juga sangat bergantung pada support penuh dari warga madrasah maupun wali siswa. 3) Adaun hasil dari implementasi tersebut meliputi peningkatan profil atau identitas sekolah di masyarakat, terbentuknya sikap multikultural yang

berpedoman pada toleransi, empati serta akhlak yang mulia tercermin dari perilaku siswa.⁷

Kedua, tesis yang dibuat oleh Ahmad Badrun yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern” (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat) Penelitian ini menunjukkan bahwasanya sikap moderasi beragama menjadi penyemai kedamaian dan pemersatu diantara dua kutub ekstrem paham keagamaan yang sering kali bertentangan dan memunculkan konflik horizontal.

Penelitian ini juga ingin membuktikan bahwasanya lembaga pesantren adalah tempat yang dapat dikatakan paling strategis untuk menginternalisasikan berbagai nilai, sikap, hingga membentuk perilaku moderat dalam beragama. Studi ilmiah ini termasuk dalam studi kasus, yang mana dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam yang berada di Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Dimana studi ilmiah ini memakai model kualitatif deskriptif – field research. Oleh karenanya, peneliti juga terjun langsung ke Lokasi penelitian untuk melaksanakan observasi, wawancara, sampai dengan dokumentasi dari subjek penelitian.

⁷ Luma'ul Adilah Hayya, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'alamin Di Min 1 Banyumas", (Tesis: UIN Prof KH. Syaifudin Zuhri, 2024), 222.

Studi ilmiah ini menemukan fakta yaitu budaya moderasi beragama di PP Modern Darussalam adalah “legacy” yang amat sangat berharga yang diberikan oleh pendiri pondok pesantren tersebut, yakni KH. Irfan Hielmy (Pendiri Pesantren Generasi ke-2). Dimana beliau memiliki pemikiran yang sangat mendalam, sehingga dituangkan dalam karya tulis serta berbagai kebijakan yang diimplementasikan di lingkungan pondok pesantren. Budaya moderasi beragama tetap terus dilestarikan serta dikembangkan oleh penerusnya hingga detik ini, dengan cara penanaman nilai moderasi melalui berbagai program pendidikan formal maupun non formal pada para santri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Pesantren Darussalam memiliki peran sentral terhadap menanamkan serta pengembangan berbagai nilai moderasi beragama di tengah hiruk-pikuknya masyarakat Ciamis. Peran tersebut dilakukan melalui para ustaz, alumni, maupun dosen yang berpartisipasi aktif dalam berbagai majelis ta’lim, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, maupun swadaya masyarakat.⁸

⁸ A Badrun, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis)", (Tesis: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 91.

Ketiga, tesis karya Ghufran Hasyim Achmad dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus di MTsN 1, SMP Bopkri 3, SMPN 4 Yogyakarta). Studi ilmiah ini dilatar belakangi oleh urgensi internalisasi berbagai nilai moderasi beragama dalam lembaga pendidikan, sebagai motor penggerak budaya moderasi. Adapun fokus dari studi ilmiah ini adalah 1) menganalisa konsep internalisasi nilai moderasi beragama, 2) mendeskripsikan bagaimana implementasi dari internalisasi moderasi beragama, dan 3) menganalisa pengaruh yang dihasilkan dari internalisasi moderasi tersebut terhadap pola pikir, perilaku, sampai dengan sikap peserta didik jenjang SMP di Kota Yogyakarta.

Studi ilmiah ini menggunakan jenis kualitatif – field research dengan pendekatan pedagogis. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisa mengacu pada langkah-langkah reduksi-display-penarikan Kesimpulan.

Hasil dari studi ilmiah ini mengungkapkan bahwa 1) konsep internalisasi nilai moderasi beragama menggunakan konsep islam wassatiah (MTsN 1 Yogyakarta), goldean mean (SMP BOKRI 3 Yogyakarta), dan moderasi beragama (SMP N 4 Yogyakarta).

Adapun berbagai konsep tersebut memiliki sifat “kurikulum tersembunyi” yakni secara tersembunyi program tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan siswa. Sedangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah jujur, sopan, disiplin, damai, toleran, cinta kasih, persaudaraan, kerja sama, adil, bertanggung jawab, saling tolong, saling memaafkan, menghargai, serta saling menghormati 2) implementasi penanaman nilai melalui berbagai kegiatan sekolah yang berbaur budaya, ekstrakurikuler, hingga dalam proses pembelajaran. Adapun strategi yang dipergunakan diantaranya strategi teladan, bebas, pembiasaan, hingga pengawasan. Dalam penanaman nilai tersebut, media dapat berupa teladan dari guru, gambar, buku, computer, video, media sosial, flayer, sampai dengan tempat ibadah. 3) implikasinya terhadap pola pikir yakni siswa setingkat SMP hanya sebatas mengerti serta memahami makna dari perbedaan, mulai dari ras, agama, adat, hingga budaya. Sikap siswa dapat tercermin dari bagaimana siswa mampu mengikuti budaya yang ada di sekolah, mulai dari budaya 5s, hingga toleransi antar sesama. Adapun perilaku siswa yang homogen serta heterogeny tersebut sangat terlihat dari bagaimana hubungannya dalam berteman, kerja sama, cinta kasih, serta saling membantu. Sedangkan untuk sikap toleransi sangat terlihat dari cara siswa saling

menghargai perbedaan, khususnya pada sekolah yang bersifat heterogen daripada homogen. Sehingga berbagai nilai moderasi beragama menjadi sebuah hal krusial yang tentunya perlu ditanamkan pada siswa sejak dini. Hal ini dilakukan agar berbagai nilai tersebut dapat tertanam dalam jiwa mereka, yang mana nantinya akan membentuk perspektif baik dalam dirinya, sikap, hingga perilakunya ketika menjalani kehidupannya. Selain itu, hal tersebut juga akan membuat hidup yang lebih harmonis serta damai dalam kehidupan personal, bermasyarakat, maupun secara global.⁹

H. Kebaruan Penelitian (*novelty*)

Setelah menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan tersebut, dapat diketahui secara jelas novelty dari studi ilmiah yang akan dilaksanakan. Dimana pada studi ilmiah yang akan dilaksanakan ini, peneliti akan secara khusus memfokuskan analisa pada internalisasi kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, budaya di madrasah, dan projek Profil Pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Oleh karenanya, dapat dinyatakan bahwa studi ilmiah yang peneliti laksanakan ini belum pernah dilakukan atau dibahas sebelumnya oleh studi terdahulu. Dari keempat kegiatan tersebut bisa

⁹ Ghufuran Hasyim Achmad, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Mts Negeri 1, Smp Bopkri 3, Smp Negeri 4 Yogyakarta)", (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2022), 204.

menginternalisasikan nilai nilai *rahmatan lil 'ālamīn* sehingga dapat mewujudkan pelajar Islam yang moderat dan berkebhinekaan.

Model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* ke dalam kurikulum Akidah Akhlak secara sistematis, sehingga siswa mampu memahami serta mengaplikasikan berbagai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile atau platform online yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan konten pembelajaran secara dinamis. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami konsep moderasi dan kebhinekaan.

Menerapkan program kolaboratif antar sekolah yang berbeda latar belakang untuk mengorganisir kegiatan bersama, seperti seminar atau kompetisi, yang menekankan pentingnya toleransi dan kerja sama. Penelitian ini bisa mengeksplorasi dampak kegiatan tersebut terhadap sikap siswa. Menggunakan pendekatan berbasis nilai yang berfokus pada pembentukan karakter melalui diskusi dan refleksi tentang isu-isu sosial yang relevan, sehingga siswa dapat melihat penerapan nilai moderasi dalam konteks yang lebih luas.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggali dan menghasilkan sebuah kesimpulan berupa ilmu baru yang berguna untuk semua pihak, yaitu dengan melihat bagaimana pola

internalisasi profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam pelajaran akidah akhlak guna mewujudkan peserta didik yang moderat dan berkebhinekaan yang diyakini sebagai era yang modern dimana peserta didik membutuhkan arahan dan pendekatan untuk bisa mengimbangi zaman yang sudah elit akan tetapi banyak yang terjerumus dari canggihnya mesin teknologi. Peran guru sangat penting di usia peserta didik yang menduduki sekolah menengah atas dalam hal ini anak MAN atau setara dengan SMA.